

ANALISIS PERKEMBANGAN TATA RIAS TARI REYOG TULUNGAGUNG

Fitria Hansyah Farmasari¹, Ria Andriani Mukti², Eva Oktaviasari³

¹⁻³Program Studi PVKK, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email korespondensi: fitriahansyah@unipasby.ac.id

Abstract

The Reog Tulungagung dance is played by 6-12 people complete with accessories, clothing that looks like soldiers and dancers each carrying a drum/dhodhog and accompanied by other musical instruments such as gamelan. This study aims to determine the development of Reyog Tulungagung Makeup from 2010 to 2022. The research method uses descriptive qualitative. The results of the research of Reyog Tulungagung Dance make-up are: (1) Makeup at that time still only used eyebrows, mustaches and lipsticks, Reyog Tulungagung Dance make-up really depicts warriors, therefore the characteristics of this dance make-up are firm, gaga, and bold with the color between the eyeshadow is red and brown while the lids are black. For female dancers, they have a beautiful impression but the impression of a firm warrior spirit is still visible, while for men they wear an additional mustache. (2) The results of research and discussion of Reyog Tulungagung clothing from 2010 to 2022. Complementary clothing in the form of duheng, stagen, belt or timang, sampur, dendhong, dhodhog or kendhang, socks, and gongseng. (3) Accessories in the Reyog Tulungagung Dance are very diverse, including iket, red and white iker with garuda, gongseng or klinting.

Keywords: Development; Make-up; Reyog Tulungagung Dance.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak pulau dan berbagai suku bangsa, bahasa, adat istiadat, atau budaya. Keanekaragaman budaya membuktikan bahwa Indonesia itu kaya akan tradisi. Tidak dapat dipungkiri bahwa budaya daerah merupakan faktor utama dalam pembentukan budaya nasional. Budaya daerah dilindungi oleh Pasal 1 yang menyebutkan “Kebudayaan memiliki nilai yang sangat berarti, karena tidak hanya menciptakan ciri khas suatu daerah tetapi juga menjadi simbol kepribadian suatu bangsa”. Dari keberagaman budaya menghasilkan berbagai macam kesenian. Kesenian tertuju pada nilai keelokan yang berasal dari rona seseorang terhadap keanggunan yang dinikmati oleh indera penglihatan ataupun indera pendengaran.

Kesenian merupakan bentuk nyata kreativitas manusia sebagai alat untuk memudahkan rasa keanggunan jiwa manusia yang dikemas sesuai dengan jati diri dan budaya setiap daerah. Kesenian di Indonesia banyak, salah satunya di Jawa Timur yang masih mempunyai pewaris aktif (pelaku seni), maupun pewaris pasi penikmat seni). Kesenian di Jawa Timur sangat beragam salah satunya seni tari. Menurut Amir Rochyatmo (1986:73), tari adalah gerak ritmis yang anggun dengan memperhatikan unsur ruang dan waktu lalu menghasilkan sebagai ekspresi nyawa manusia. Tarian di Jawa Timur sendiri juga beranekaragam seperti Tari Topoeng, Tari Remo, Tari Topen Bapang, Tari Gandang, Tari Ambarang, Tari Kuncaringan Bumi, dan Tari Reyog.

Kesenian tari yang masih terkenal di Jawa Timur salah satunya Tari Reyog. Tari Reyog di Jawa Timur belum banyak yang mengetahuinya, ada 2 yaitu Tari Reog Ponorogo dan Tari Reyog Tulungagung. Tari Reog Ponorogo identik dengan “Dadak Merak” dan mempunyai tokoh penari yang bermacam-macam. Sedangkan Tari Reyog Tulungagung sangat berbeda dengan Tari Reog Ponorogo.

Tari Reyog Tulungagung memiliki daya tarik, keunikan dan cirikhas tersendiri. Tari Reog Tulungagung di mainkan oleh 6-12 orang lengkap dengan aksesori, busana yang seperti

prajurit dan penari masing-masing membawa kendang/dhodhog dan diringi alat musik lain seperti gamelan. Tari Reyog Tulungagung sebelumnya dinamakan sebagai “Reyog Kendhang” namun pada bulan maret 2010 resmi diganti menjadi “Reyog Tulungagung” setelah mendapat pengakuan dari HKI Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. Penerbitan SK HKI ini ditujukan apabila suatu saat tari Reyog Tulungagung berkembang di luar kabupaten, orang lain akan mengetahui bahwa tarian tersebut berasal dari kabupaten Tulungagung. Tari Reog Tuungagung memiliki Aksesoris, Busana dan Tata Rias wajah menunjang keindahan seni tarinya.

Tata Rias wajah itu sendiri sangat menunjang adanya seni tari karena dapat menginterpretasikan makna dari tariannya. Dalam Tari reyog Tulungagung mempunyai ciri riasan yang tebal dan mencolok supaya lebih terlihat dan tersorot sehingga menjai center of interest saat menari di atas panggung karena lampu di atas panggung lebih terang. Menurut (Thowok, 2012:12) Tata rias wajah dalam seni tari memiliki tujuan untuk memvisualkan suatu karakter dengan membuat wujudnya menyerupai andil yang akan dimainkan agar lebih menjiwai saat berada di atas panggung. Kusantati (2008:499) menyatakan bahwa tata rias wajah karakter adalah tata rias yang menggambarkan suatu sosok apabila dikehendaki bisa menambahkan jenggot, kumis, bentuk mata, alis, hidung, dan lainnya untuk menirukan karakter sesuai engan yang diinginkan. Mimik wajah penari yang serius menggambarkan karakter sosok prajurit saat menarikan tari Reyog Tulungagung sehingga tarian ini memiliki ciri khas riasan yang tajam pada bagian mata dan alis yang tegas. Masyarakat di Tulungagung masih kurang mengenai pengetahuan tentang tata rias yang pakem Tari Reyog Tulungagung, banyak yang masih asal untuk mengaplikasikan setiap step-step riasanya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, masyarakat masih belum banyak mengetahui tentang makna yang terdapat dalam riasan Tari Reyog Tulungagung. Hal inilah yang menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mempelajari lebih dalam lagi tentang Tari Reyog Tulungagung yang begitu melekat di hati masyarakat. Peneliti juga ingin mengenalkan dan melestarikan budaya secara tertulis sehingga pembaca dapat mengetahui perkembangannya. Maka dari itu, peneliti ingin mengangkat dengan judul “Analisis Perkembangan Tata Rias Reyog Tulungagung”.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Menurut Hadari Nawawi (2005:63) dalam jurnal (Animun et al., 2017), metode deskriptif dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian ini berupa menggambarkan situasi atau kejadian sehingga data yang akan terkumpul bersifat deskriptif untuk mengetahui tata rias, busana, dan aksesoris Tari Reyog Tulungagung. Data yang diperoleh peneliti berasal dari beberapa tempat di Kabupaten Tulungagung yaitu Bapak Siswoyo selaku maestro Tari Reyog Tulungagung, Ibu Yuyun selaku maestro tata rias Tari Reyog Tulungagung dan Bapak Maryudi selaku pelatih reyog dan penari senior Tari Reyog Tulungagung untuk mendapat informasi tentang tata rias Tari Reyog Tulungagung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini membahas tentang analisi perkembangan tata rias tari Reyog Tulungagung:

Perkembangan Tata Rias Tari Reyog Tulungagung pada tahun 2010 hingga 2022. Tata Rias Tari Reyog Tulungagung merupakan penggambaran prajurit. Oleh karena itu karakter prajurit ini harus melekat pada penari saat menarikan Tari Reyog Tulungagung seperti ketegasan, gagah, dan cekatan dalam melaksanakan tugasnya. Dalam merias tariannya kosmetika yang digunakan adalah kosmetika dekoratif, menurut Han (2004, 1-33) diantaranya foundation atau ala bedak, ada 2 macam bedak yang digunakan yaitu compact powder dan loose powder, concealer, bulu mata, eyeshadow, pensil alis, eyeliner, mascara, blush on atau pemerah pipi digunakan untuk menyempurnakan bentuk wajah, lipstick berwarna. Tata rias dalam seni tari memiliki tujuan untuk memvisualkan suatu karakter dengan membuat wujudnya menyerupai andil yang akan dimainkan agar lebih menjiwai saat berada diatas panggung.

Tahun 2010 Tata Rias Tari Reyog Tulungagung menurut Bapak Siswoyo (wawancara pada 23 Januari) sangatlah amat sederhana. Tata Riasan pada masa itu masih hanya menggunakan alis, kumis dan lipstick, dikarenakan mayoritas penarinya masih laki-laki. Dengan berjalanya waktu Tari Reyog Tulungagung tidak hanya laki-laki namun berbanding kebalik mayoritas penarinya perempuan. Karena didalam tarian ini harus menggambarkan kedisiplinan sedangkan terkadang penari laki-laki masih kurang disiplin dan susah untuk mengontrol sifatnya yang terkadang keras beda dengan penari perempuan yang mudah untuk diatur dan mengikuti perkembangan zaman Tata Rias Tari Reyog Tulungagung mempunyai pakem dan cirikhas tersendiri yaitu warna-warna yang digunakan warna tajam seperti eyeshadow coklat, merah dan hitam pada kelopak agar terlihat tegas, karena Tari Reyog Tulungagung itu sendiri merupakan penggambaran sosok prajurit yang identik dengan ketegasan. Sedangkan menurut Ibu Yuyun (wawancara 23 Desember) Tata Rias Tari Reyog Tulungagung sangat menggambarkan prajurit, maka dari itu ciri khas tata rias tarian ini yaitu tegas, gaga, dan berani dengan warna antara pada eyeshadow berwarna merah dan coklat sedangkan kelopak mata berwarna hitam. Untuk penari perempuan memiliki kesan cantik namun kesan jiwa prajuritnya yang tegas masih terlihat, sedangkan untuk laki-laki memakai tambahan kumis.

Tabel.1 Tata Rias Wajah Tari Reyog Tulungagung

No	Bentuk Tata Rias	Gambar
1.	Tata Rias Wajah Riasan Tar Reyog Tulungagung menggunakan complexio yang menyesuaikan warna kulit penari	
	Pada bagian kelopak mata menggunakan eyeshadow warna antara dengan pembauran warna coklat dengan merah sedangkan sudut mata warna hitam.	
	Untuk menegaskan garis mata menggunakan eyeliner warna hitam.	
	Untuk menegaskan garis mata menggunakan eyeliner warna hitam.	

Riasan pipi menggunakan blush on berwarna merah muda dengan shading pipi warna coklat kemerah-merahan.	
Hidung menggunakan shading warna coklat tua untuk memberi kesan mancung.	
Riasan bibir menggunakan lipstick berwarna merah cabai, pengaplikasian lipstick di samakan dengan garis bibir.	
2. Penataan Rambut Penataan rambut penari hanya di urai ke belakang. Hal ini dikarenakan untuk membuat penari semakin terlihat gagah.	

Menurut Maryudi (Wawancara 3, 23 Januari) Tata Rias Tari Reyog Tulungagung harus sigrak dalam artian seorang prajurit harus siap meaksanakan tugasnya, harus terlihat tegas, sigab, berani, berwibawa, dan gagah dapat dilihat dari bentuk alis dan riasan mata tajam. Nuraini (2011:41) menyatakan ciri-ciri gagah yaitu mempunyai sifat pemberani, tanggung jawab dan berwibawa, membawaka dengan cekatan dan serta bertindak. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Tata Rias Tari Reyog Tulungagung merupakan penggambaran sosok prajurit harus siap dalam menjalankan tugasnya, riasannya tajam dan terlihat seorang pemeberani.

A. Perkembangan Busana dan Aksesoris pada tahun 2010 hingga 2022.

1) Perkembangan Busana

Tari Reyog Tulungagung tidak hanya tata rias yang sangat mendukung tariannya, busana juga sangatlah penting dalam pertunjukkan suatu tari, karena tari menjadi pusat perhatian para penonton. Harymawan (1993:127) mengungkapkan bahwa busana adalah penggambaran suatu tokoh seni sehingga mendapat kesan pertama saat pertama kali melihatnya. Hasil penelitian dan pembahasan busana Reyog Tulungagung dari tahun 2010 hingga 2022. Busana Tari Reyog Tulungagung yang sesuai pakem adalah Busana Tari Reyog Tulungagung yang sesuai dengan buku “Reyog Tulungagung” dalam rangka pendokumentasian, pendiskripsian, dan pembuatan pedoman tari khas Tulunggaung yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tulungagung pada tahun 1996 yang sesuai pakem terdiri dari rangkaian busana tambahan atau busana pokok (color/kathok, dan kain panjang). Busana pelengkap fungsional atau mileneris (udheng, stagen, sabuk atau timang, sampur, dendhong, dhodhog atau kendhang, kaos kaki, dan gongseng).



Sumber: Bapak Siswoyo

Gambar 1. Baju Tari Reyog Tulungagug 2010

Pada tahun 2010 busana Tari Reyog Tulungagung masih menggunakan busana yang sangat simple hanya saja tidak mengurangi keindahan dan tetap dengan pakemnya. Menurut Bapak Siswoyo (wawancara 1, 23 Januari) pada masa itu baju yang digunakan hanya baju biasa yang menggambarkan prajurit, namun yang tidak boleh sampai hilang atau lupa tetap dengan pakemnya yaitu menggunakan iket atau udeng yang bermodel tanduk atau sungu kerbau, iker gongseng, kaus kaki, jarik, celana, sampur gendong, sampur, stagen.

Sedangkan menurut Bu Yuyun (wawancara 2, 23 Januari) dengan perkembangannya jaman busana Tari Reyog Tulungagung mulai berubah namun tidak meninggalkan unsur pakemnya. Mulai dari baju yang sekarang lebih bernuansa putih, karena melambangkan kesucian hati dan sikap prajurit dalam melaksanakan tugasnya, celana hitam panjang bludru $\frac{3}{4}$ dari panjang kaki, stagen untuk mengikat celana dan dilengkapi jarik panjang yang dibentuk asimetris dan di wiru yaitu bisa dibagian tengah, tidak lupa dengan sampur ada 2 warna yaitu biru di bagian depan dan merah bagian belakang tidak lupa dengan aksesoris ang mendukung dan kaos kaki berwarna putih.



Sumber: Bapak Siswoyo

Gambar 2. Baju Tari Reyog Tulungagung 2022

Murgiyanto (1983:99) menjelaskan bahwa busana tari dapat menunjukkan identitas sebuah daerah yang dapat merubah penampilan penari menjadi tokoh yang lain dan menunjang ekspresi pemakaiannya. Menurut Bapak Maryudi (wawancara 3 online, 23 Januari) busana Tari Reyog Tulungagung berwarna putih, celana berwarna hitam bludru dengan setrip warna kuning dibagian ujung bawah celana, beserta aksesorisnya yang mendukung penampilannya, stagen, dan jarik yang bermotif barong, namun pada masa sekarang motif barong sudah sangat jarang digunakan pada pertunjukkan. Saat ini motif jarik yang sering digunakan yaitu motif bunga yang melambangkan kegebiraan, motif ini merupakan motif khas dari Kabupaten Tulungagung dengan kain dasar berwarna merah yang melambangkan kekuatan dan keberanian, yang terakhir ada kaos kaki berwarna putih menggambarkan langkah kai yang murni, lurus dan terpusat pada satu tujuan. Tidak menggunakan alas kaki berarti apa adanya dan menginjak bumi yang dapat diartikan mengerti beretika dan tidak angkuh.

Tabel 2. Busana Tari Reyog Tulungagung.

No.	Busana	Gamabar
-----	--------	---------

1.	Baju berwarna putih yang melambangkan kesucian. Baju dengan potongan longgar dan lurus, siluet H, berwarna putih, berkancing depan dan kedua lengan bawah serta berkrah sanghai.	
2.	Sampur gendong berbentuk persegi panjang semacam selendang, berwarna merah.	
3.	Sampur depan berwarna biru bentuknya seperti selendang dengan rumbai monte.	
4.	Samour belakang berwarna merah berbentuk sama dengan sampur depan yakni seperti selendang dengan rumbai monte	
5.	Stagen persegi panjang polos berwarna emas atau hitam.	
6.	Celana atau kathok berwarna hitam dengan panjang dibawah lutut diberikan payet bermotif bunga- bunga sulur.	
7.	Jarik yang berwarna merah diwiru bagian tengah dan motif bunga yang khas Tulungagung.	
8.	Kaos kaki putih dengan panjang sampai setengah betis.	

2) Perkembangan Aksesoris

Masker wajah dari tepung raspberry dan tepung beras mampu bertahan kurang lebih hingga hari ke- 9 dikarenakan beberapa sebab yang mempengaruhi. Kerusakan produk dapat disebabkan adanya kontaminasi mikrobial yang terjadi saat proses pembuatan. Proses pembuatan masker wajah tepung raspberry dan tepung beras memperhatikan sanitasi dan hygiene, seperti penggunaan bahan pilihan, pencucian bahan menggunakan air mengalir, penggunaan sarung tangan, dan melakukan sterilisasi semua alat menggunakan alkohol.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang “Perkembangan Tata Rias Tari Reyog Tulungagung” maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pada Tata Rias Tari Reyog Tulungagung yang terlihat sangat membedakan sebelumnya tidak memakai bedak dan mulai perkembangan zaman mulailah menggunakan bedak namun sesuai dengan warna kulitnya si penari, bentuk alis disini harus tegas dan berwarna hitam, ayeshadow yang dulu tidak menggunakan tetapi sekarang mulai dipakemkan yaitu berwarna merah, coklat dibagian sudut mata hitam dan ditambah eyeliner hitam agar mataterlihat tega,

- shading hidung berwarna coklat untuk mempertegas garis wajah yang membuat karakter penari menjadi tegas dan melambangkan seorang prajurit yang selalu siap siaga dalam menjalankan tugas dan warna lipstick yaitu merah cabai yang terkhir rambut diurai menjadikan karakter cantik dan gagah pada penari.
2. Pada busana Tari Reyog Tulungagung sangatlah mengalami perkembangan yang sangat baik, namun tidak meninggalkan pakemnya. Busana yang terdahulu sangat simplesekali dan menggambarkan sosok prajurit dengan perkembangan zaman baju Tari Reyog Tulungagung mengalami perubahan berwarna putih yang bermakna kemanusiaan hati dan aksi prajurit dalam melaksanakan kewajibannya, celana atau khatok sepanjang bawah lengkap dengan jarik bermotif bunga yang menggambarkan kegembiraan, sampur gendong yang berfungsi untuk menggendong dhodhog atau kendang serta kaos kaki dengan panjang setengah betis berwarna putih menggambarkan langkah kaki seorang prajurit yang memijak bumi dengan etika dan tidak angkuh.
 3. Dalam busana Tari Reyog Tulungagung juga di dukung dengan adanya aksesoris yang sangat banyak. Aksesoris yang pakem dan paling utama yakni iket yang erbentuk sungu lembu namun awalnya iket tersebut berbentuk lembaran dengan berjalanya waktu dan perkembangan jaman iket tersebut dibuat instan tanpa mengurangi unsur pakemnya, iker atau giling merah putih dengan burung garuda dimana keduanya merupakan simbol bangsa Indonesia, serta gongseng yang melambangkan kekompakan serta untuk menyelaraskan ritme karena penari tarian ini berjumlah minimal 6 orang. Itulah aksesoris yang wajib untuk Tari Reyog Tulungagung. Dengan berjalannya waktu untuk menambah kesan keindahan banyak sekali aksesoris yang terbaru yaitu sumping, klat bahu, keris, sempyok, kalung dhodhog/kendang, boro-boro samir, deker tangan, uncal, binggel.

REFERENSI

- ADI PUTRA, G. (2015). *UPAYA PROMOSI FESTIVAL REYOG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN PONOROGO (STUDI KASUS FESTIVAL REYOG NASIONAL XXI-2014)*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Afnan, D. (2018). RITUALISASI NADRAN SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI ANTARA BUDAYA DAN AGAMA. *SOSFILKOM: Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi*, 12(01), 1–6.
- Agustin, N. D., & Lutfiati, D. (2020). Kajian Bentuk dan Makna Tata Rias Tari Bedhaya Bedhah Madiun di Pura Mangkunegaran Surakarta. *Jurnal Tata Rias*, 9(1).
- Anas, A. (2019). Strategi Public Relations dalam Meningkatkan Minat Wisatawan di Kabupaten Bulukumba. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Animun, J. S. D., Sepang, J., & Uhing, Y. (2017). Analisis Pelaksanaan Promosi Jabatan dan Mutasi Berdasarkan Prestasi Kerja Karyawan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).
- Apriliyani, R. G., Juniastuti, E., & Marliati, N. (2019). Tata Rias Karakter: Anala. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 14(1).

- Ardani, A., & FAIDAH, M. (2020). Perwujudan Tata Rias Karakter Tokoh Kesatria Dalam Kesenian Tari Jaranan Turonggo Yakso Di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Tata Rias*, 9(1).
- Arinandy, K. (2017). *Fashion Photography: Nuansa Dramatis Pada Busana Pengantin Modifikasi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Azizah, L. N., Megasari, D. S., Faidah, M., & Usodoningtyas, S. (n.d.). KAJIAN BENTUK DAN MAKNA TATA RIAS TARI REYOG TULUNGAGUNG.
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125.
- Indrianti, P., Kurniawan, O., & Hassan, F. H. (2021). The Visual Analysis Of Muslimah Clothing Style In Java (15-20 th Century). *El Harakah*, 23(1), 41.
- Nugraheni, W., & Zuhro, A. R. (2020). The existence of Kendang Reog Art in Postmodernism. 3rd International Conference on Arts and Arts Education (ICAAE 2019), 127–132.
- Oktaviana, W., Marliati, N., & Juniastuti, E. (2021). Tata Rias Karakter Hanoman. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 16(1).
- Pangestuti, D. S., & Kuswati, T. (2021). PENGAPLIKASIAN FACE PAINTING PADA TATA RIAS KARAKTER KERBAU DITINJAU DARI KEINDAHAN DAN KETEPATAN RIASAN. *Jurnal Socia Akademika*, 7(2), 114–121.
- Prastikasari, M. (n.d.). RIAS KARAKTER PRAJURIT LUMAJANG 4 DALAM PERGELARAN TEATER TRADISI MENTARI PAGI DI BUMI WILWATIKTA.
- Puteri, D. A., & Suhartiningsih, S. (2021). Perkembangan Tata Rias Wajah Dan Tata Busana Pada Tahun 2015-2019 Dalam Acara Jember Fashion Carnaval (JFC) Di Jember. *JBC: Journal of Beauty and Cosmetology*, 3(1), 46–58.
- Robiah, M. (2016). Pelatihan Make Up Karakter Untuk Meningkatkan Keterampilan Merias Wajah Pada Ekstrakurikuler Teater Di Sma Negeri 1 Pandaan. *Jurnal Tata Rias*, 5(01).
- ROFIQOH, I., & MEGASARI, D. S. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN MERIAS WAJAH PANGGUNG MELALUI PELATIHAN BAGI ANGGOTA UKAWANGI ITB. *Jurnal Tata Rias*, 8(1).
- Selinta, F. A., & Pritasari, O. K. (2020). KAJIAN TATA RIAS TARI GANDRUNG BANYUWANGI. *Jurnal Tata Rias*, 9(2).
- ST, G., AJENG, T. R. I., PEND, U. D. I., BAHHA, T. A. S., NEGER, A. S., ASTITI, G., YOGYA, R. I., & TAR, S. (n.d.). AJIAN TAR STUDI KAS DI TVRI S.
- Wulan, P., & Handyaningrum, W. (2020). Pesona Tari sebagai Aset Pariwisata Budaya Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(4), 283–298.
- Wulandari, S., Yanti, I., & Baining, M. E. (2018). Pengaruh Fashion Hijab Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN STS Jambi. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.